

Efektivitas Penggunaan Media Gambar Dalam Layanan Informasi Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Smpn 34 Pekanbaru

Ade Afrila¹, Raja Rahima², Rani Navilasari³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email. adeafrila1@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas penggunaan media gambar dalam layanan informasi untuk meningkatkan interaksi sosial siswa. Masalah yang terjadi dengan siswa di SMP Negeri 34 Pekanbaru ialah interaksi sosial siswa rendah, siswa lebih cenderung merenung dan tertutup. Metode penelitian kuantitatif pre-eksperimen dengan jenis *The One Group Pre-Test Post-Test Design*. Adapun yang menjadi responden penelitian sebanyak 40 siswa yang mengalami interaksi social rendah. Teknik pengumpulan data menggunakan instrument angket, observasi, dan dokumentas. Hasil penelitian ini menunjukkan interaksi sosial siswa sebelum diberikan media gambar dalam layanan informasi berada dikategori rendah dengan rata-rata skor 64.65 dan setelah diberikan media gambar dalam layanan informasi mengalami peningkatan dengan rata-rata skor 119.9. Hasil uji terhadap hipotesis kerja (H_a) menunjukkan angka signifikan sebesar 0.05 angka $0.000 < 0.05$ sehingga H_a diterima dengan sumbangan X sebesar 78.3% ke Y.

Kata kunci : *Media Gambar, Informasi, Interaksi Sosial*

The Effectiveness Of Using Picture Media On Information Service To Increase Student Social Interaction At State Junior High School 34 Pekanbaru

Ade Afrila, Raja Rahima, Rani Navilasari¹

¹Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email. adeafrila1@gmail.com

Abstract: This research aimed at knowing the effectiveness of using Picture media on information service to increase student social interaction. The problems at State Junior High School 34 Pekanbaru were the students who had low social interaction, whodaydreamed, who were closed, unconfident, and alone. Quantitative approach was used in this research by using pre-Experimental research with the on group Pretest-Posttest design. The object of this research was the effectiveness of using Picture media on information service to increase student social interaction. The subjects of this research were students having low social interaction and they were 40 students. Random Sampling technique was used in this research. The techniques of collecting the data were questionnaire, observation, and documentation. The instruments of this research were valid with 0.361 Correlation Coefficient and 0.978the reliability. The technique of analyzing the data was Wilcoxon's Signed Ranks Test. The research findings showed that student social interaction before being given Picture media in information service was on low category and the mean score was 64.65. After being given Picture media in information service, student social interaction increased to the high score and the mean score was 119.9. The test result of H_a showedthe significant score 0.05, 0.000 was lower than 0.05, so H_a was accepted, and the contribution of X to Y was 78.3%.

Keywords: **Picture Media, Information, Social Interar**

Pendahuluan

Interaksi social merupakan syarat terpenting di dalam terciptanya hubungan social yang dinamis, dengan cara saling melakukan hubungan baik antar orang perorangan, kelompok perorangan, maupun kelompok manusia (Soerjono Soekanto, 2005). Interaksi sosial menjadi salah satu kunci dalam kehidupan social, oleh karena itu hubungan interaksi social tidak mungkin terjadi apabila seseorang atau kelompok manusia tidak memiliki tujuan yang sama atau tidak berada pada kehidupan yang sama. Adapun interaksi social yang dimaksud ialah sebuah proses timbal balik antar individu dengan individu atau kelompok dalam usaha untuk menyelesaikan persoalan demi mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan bersama (Abu Ahmadi, 2004).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa interaksi social itu merupakan sebuah hubungan timbal balik antara individu dengan individu, kelompok, dan lingkungan yang dapat memberikan dan mempengaruhi satu objek dengan objek yang lain sehingga menghasilkan respon atau hubungan social yang dinamis. Interaksi (Sujadi et al., 2018) social memiliki dua syarat antara lain *pertama* adanya kontak social dan *kedua* adanya komunikasi. Adapun kontak social yang dimaksud ialah hubungan yang terjadi di lingkungan social baik itu dilakukan oleh satu orang atau lebih melalui percakapan dengan memiliki tujuan dan maksud yang sama (Abdulsyani, 2012), sedangkan komunikasi ialah percakapan yang berfungsi untuk menyampaikan maksud dan tujuan, adapun di dalam komunikasi terdapat beberapa factor yang cenderung mendukung terjadinya interaksi social, antara lain umur, keadaan sekeliling, sifat kepribadian dan besarnya kelompok (Zatrahadi et al., 2021).

Beberapa pendapat di atas mengenai interaksi sosial bahwasanya interaksi sosial sangat besar pengaruhnya bagi kehidupan individu, kelompok maupun lingkungan. Jadi, di dalam interaksi sosial itu individu maupun kelompok harus bisa memberikan respon yang positif terhadap hubungan sosial yang dinamis. Begitu juga dalam interaksi social di sekolah guru BK memiliki peran penting dalam membantu siswa berinteraksi social, karena dengan jumlah siswa yang tergolong besar maka mengharuskan siswa mendapatkan pengarahan diri dalam mengambil sebuah keputusan, sehingga dibutuhkan aturan yang bisa memayungi layanan BK di sekolah. Bimbingan dan konseling berperan dalam pemberian layanan yang berupaya mengentaskan suatu permasalahan yang di alami oleh peserta didik dengan menggunakan media gambar yang bertujuan untuk membuat peserta didik tidak mudah merasa jenuh pada saat proses konseling berlangsung. Selain memiliki fungsi tersebut, layanan informasi juga memiliki fungsi sebagai wadah pemberian informasi seperti informasi jabatan dan pendidikan. Ada beberapa alasan layanan informasi diberikan kepada siswa yaitu: Untuk membekali siswa dengan berbagai ilmu pengetahuan dan lingkungan sekitar, dan supaya program layanan tersebut efektif maka guru BK menggunakan media gambar dalam melakukan layanan informasi.

Bimbingan dan konseling memiliki berbagai layanan, dan layanan BK yang tinggi tingkatannya ialah layanan informasi, yang berguna untuk memberikan dan membekali siswa dengan berbagai ilmu pengetahuan dan pemahaman yang berguna untuk siswa bisa mengenali diri dan masyarakat sekitar, oleh karena itu layanan informasi bisa dijadikan sebagai acuan dalam kegiatan belajar (Prayitno, 2004).

Kreativitas guru BK sangat dibutuhkan dalam menyiapkan materi layanan dan menentukan media yang akan digunakan sebagai penunjang hubungan interaksi social siswa dengan media gambar. Fungsi dari media gambar untuk bisa lebih memperjelas fakta maupun gagasan melalui penggabungan ungkapan kata-kata dan gambar kepada siswa. Disamping itu media gambar juga merupakan media pendukung bagi siswa agar siswa lebih mudah untuk mengetahui bagaimana cara berinteraksi yang baik antar sesama teman sebayanya.

Media gambar juga merupakan alat bantu yang sangat penting digunakan guru BK ketika mengajar atau memberikan layanan kepada siswa bertujuan untuk membantu dalam menjelaskan materi kepada siswa dan menghindari terjadinya *verbalisme* pada siswa sehingga peran pendidik sebagai mediator dan fasilitator dapat dilaksanakan. Media gambar juga merupakan alat penyampaian informasi dalam bentuk visual. Gambar akan lebih efektif apabila gambar disajikan dalam bentuk seperti garis, bulatan, kotak, bayangan dan sebagainya yang dapat disajikan lebih menarik, contoh dari gambar yang akan disajikan seperti foto (Munir, n.d.).

Mengingat adanya masalah yang terkait dengan interaksi sosial siswa maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: Pertama bagaimana gambaran tingkat interaksi sosial siswa sebelum dan sesudah diberikan experiment di SMP Negeri 34 Pekanbaru? Kedua seberapa efektif penggunaan media gambar dalam layanan informasi untuk meningkatkan interaksi sosial siswa di SMP Negeri 34 Pekanbaru?.

Sekolah SMP Negeri 34 Pekanbaru berada di jalan Kartama Pekanbaru dengan akreditasi A. Di Sekolah SMP Negeri 34 Pekanbaru ini memiliki 1 orang guru BK dengan background S1 Bimbingan konseling, di dalam memberikan layanan kepada siswa guru BK di sekolah SMP 34 Pekanbaru memiliki beberapa jenis layanan salah satunya ialah layanan informasi

Berdasarkan hasil study pendahuluan yang penulis lakukan pada guru bimbingan konseling penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut: Pertama adanya siswa yang kurang berinteraksi dengan teman sebayanya. Kedua adanya siswa yang tidak memahami penggunaan media gambar dalam layanan informasi. Ketiga adanya siswa yang mengikuti layanan informasi tetapi kurang baik hubungan sosialnya dengan teman sebaya. Keempat masih ada beberapa siswa yang belum merasakan manfaat penggunaan media gambar dalam layanan informasi. Kelima masih ada siswa yang enggan mengikuti layanan informasi.

Oleh karena itu, melihat gejala-gejala yang sudah dipaparkan diatas maka penulis ingin melakukan observasi dengan judul Efektivitas Penggunaan Media Gambar dalam Layanan Informasi untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa di Sekolah SMP Negeri 34 Pekanbaru.

Metode Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif *pre eksperimen* yaitu dengan cara peneliti memberikan interaksi social siswa dengan menggunakan media gambar dalam layanan informasi kepada kelompok eksperimen tanpa ada kelompok control. Pola dari pendekatan ini yaitu *one group pre-test post-test*. Responden atau subjek

yang digunakan ialah siswa yang berada pada kelas VIII di SMP Negeri 34 Pekanbaru, dan yang menjadi objek penelitian ialah efektivitas penggunaan media gambar dalam layanan informasi untuk meningkatkan interaksi social siswa di SMP Negeri 34 Pekanbaru, yang berlokasi di SMP Negeri 34 Pekanbaru yang dilaksanakan pada bulan juni 2019 s/d selesai. Populasi terdapat sebanyak kurang lebih 733 siswa, tapi untuk memudahkan dalam pengumpulan data dan menjaga keabsahan maka peneliti mengambil sampel sebanyak 40 siswa kelas VIII yang terdiri dari 7 lokal orang dengan proses penentuan menggunakan teknik *random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak sehingga ditetapkan sebesar 15%.

Pertama angket yaitu merupakan sejumlah pernyataan atau data yang dibuat yang berkaitan dengan masalah atau diri responden yang dianggap benar-benar perlu diketahui dan perlu dijawab (Amirah Diniaty, 2013). Untuk mengetahui masalah yang ada pada diri responden peneliti menggunakan angket tertutup. Dimana angket tertutup ini apabila terhadap pernyataan atau pertanyaan yang dibuat telah tersedia jawaban dan responden lebih mudah untuk memilih jawaban yang telah dibuat (Drs. Wayan Nurkencana, 1993). Kedua yaitu dokumentasi adalah pengumpulan data yang peneliti lakukan baik secara tertulis dengan mempelajari dokumen-dokumen yang terdapat dilokasi. Dalam hal ini peneliti dapat mengumpulkan data tentang sekolah.

Teknik analisa data merupakan suatu proses atau cara yang digunakan di dalam menganalisis data yang telah terkumpul untuk dijadikan hasil akhir sebuah penulisan. Dalam kegiatan analisa data terdapat beberapa kegiatan yaitu pengelompokan data, metabulasi data dan menyajikan data sesuai dengan rumusan masalah yang digunakan untuk melakukan perhitungan dalam menguji hipotesis. Adapun rumus analis data yang penulis gunakan ialah *uji Wilcoxon*

Jadi untuk mengetahui signifikan antara dua variabel yaitu penggunaan media gambar dan interaksi sosial siswa dengan menggunakan rumus *Product Moment*. Sebelum melakukan uji signifikansi korelasi, maka perlu dilakukan terlebih dahulu uji linearitas data.

Hasil dan Pembahasan

Data Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Berikut ini peneliti sajikan hasil dari *pre-test* dan *post-test* Penggunaan Media Gambar dalam Layanan Informasi untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa.

Tabel 1
Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*

Nama	PreTest	Kategori	PostTest	Kategori	Peningkatan
Siswa1	69	Rendah	128	Tinggi	59
Siswa2	48	Sangat Rendah	99	Sedang	51
Siswa3	64	Rendah	107	Sedang	43
Siswa4	72	Rendah	117	Tinggi	45
Siswa5	60	Rendah	120	Tinggi	60
Siswa6	73	Rendah	133	Tinggi	60
Siswa7	48	Sangat Rendah	98	Sedang	50
Siswa8	68	Rendah	129	Tinggi	61
Siswa9	48	Sangat Rendah	98	Sedang	50
Siswa10	65	Rendah	109	Tinggi	44
Siswa11	73	Rendah	118	Tinggi	45
Siswa12	61	Rendah	122	Tinggi	61
Siswa13	73	Rendah	133	Tinggi	60
Siswa14	48	Sangat Rendah	98	Sedang	50
Siswa15	81	Rendah	141	Sangat Tinggi	60
Siswa16	50	Sangat Rendah	114	Tinggi	64
Siswa17	80	Rendah	139	Sangat Tinggi	59
Siswa18	68	Rendah	129	Tinggi	61
Siswa19	48	Sangat Rendah	98	Sedang	50

Nama	PreTest	Kategori	PostTest	Kategori	Peningkatan
Siswa20	65	Rendah	109	Tinggi	44
Siswa21	73	Rendah	118	Tinggi	45
Siswa22	61	Rendah	122	Tinggi	61
Siswa23	73	Rendah	133	Tinggi	60
Siswa24	48	Sangat Rendah	98	Sedang	50
Siswa25	68	Rendah	129	Tinggi	61
Siswa26	48	Sangat Rendah	98	Sedang	50
Siswa27	65	Rendah	109	Tinggi	44
Siswa28	73	Rendah	118	Tinggi	45
Siswa29	61	Rendah	122	Tinggi	61
Siswa30	73	Rendah	133	Tinggi	60
Siswa31	48	Sangat Rendah	98	Sedang	50
Siswa32	81	Rendah	141	Sangat Tinggi	60
Siswa33	50	Sangat Rendah	114	Tinggi	64
Siswa34	80	Rendah	139	Sangat Tinggi	59
Siswa35	81	Rendah	141	Sangat Tinggi	60
Siswa36	50	Sangat Rendah	114	Tinggi	64
Siswa37	80	Rendah	139	Sangat Tinggi	59
Siswa38	81	Rendah	141	Sangat Tinggi	60

Nama	PreTest	Kategori	PostTest	Kategori	Peningkatan
Siswa39	50	Sangat Rendah	114	Tinggi	64
Siswa40	80	Rendah	139	Sangat Tinggi	59
Skor keseluruhan	2586	Rendah	4799	Tinggi	2213
Skor rata-rata	64.65	Rendah	119.9	Tinggi	55.3

Data Tentang Penggunaan Media Gambar dalam Layanan Informasi untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa.

Seberapa efektif penggunaan media gambar dalam layanan informasi untuk meningkatkan interaksi sosial siswa maka perlu diadakan uji hipotesis terhadap H_0 . Adapun hipotesis yang akan dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$H_0 = (Asym. Sig) > \alpha 0.05$

$H_a = (Asym. Sig) < \alpha 0.05$

Hipotesis ini diuji menggunakan rumus *Wilcoxon's* terhadap data *Pre-Test* dan *Post-Test*.

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* di atas dapat disimpulkan bahwa ada terdapat perbedaan interaksi social sebelum dan sesudah diberikan experiment. Sebelum siswa mendapatkan layanan informasi menggunakan media gambar interaksi social siswa berada pada kategori rendah dengan rata-rata 64.65. dan setelah siswa mendapatkan layanan informasi menggunakan media gambar maka skor siswa meningkat menjadi 119.9.

Uji hipotesis untuk melihat efektif penggunaan layanan informasi menggunakan media gambar dalam meningkatkan interaksi siswa dengan uji *Wilcoxon's* dapat dilihat dari table berikut:

Table 2
 Hasil Uji *Wilcoxon's Signed Rank Test Pre-Test Post-Test*
 Interaksi Sosial Siswa

	PostTest – PreTest
Z	-5.527 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Hasil uji *Wilcoxon's* dapat diketahui nilai signifikan dari *Asym. Sig (2-tailed)* adalah 0.000 yaitu lebih kecil dari 0.05 dengan taraf signifikan 5% sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima karena $0.000 < 0.05$ dengan sumbangan X sebesar 78.3% ke Y. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media gambar dalam layanan informasi untuk meningkatkan interaksi sosial siswa di SMP Negeri 34 Pekanbaru. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara interaksi sosial siswa sebelum dan sesudah diberikan penggunaan media gambar dalam layanan informasi. Hal ini membuktikan bahwa media gambar dalam layanan informasi terbukti efektif untuk meningkatkan interaksi sosial siswa di SMP Negeri 34 Pekanbaru. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa media gambar dalam layanan informasi merupakan teknik yang dapat meningkatkan interaksi sosial siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil hipotesis yang menunjukkan adanya perbedaan interaksi sosial siswa sebelum diberikan perlakuan yaitu *pre-test* dan sesudah di berikan perlakuan yaitu *post-test*.

Interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial oleh karena itu tanpa adanya interaksi sosial tidak akan mungkin ada kehidupan bersama. Interaksi sosial yang dimaksud disini adalah adanya hubungan timbal balik antar individu dan kelompok yang mempunyai tujuan yang sama satu sama lainnya. Media gambar adalah media pendukung dalam memberikan layanan informasi kepada siswa dengan cara penyampaian informasi dalam bentuk visual seperti gambar. Gambar yang dimaksud disini yaitu dalam bentuk garis, bulatan, kotak dan lain sebagainya agar yang disajikan dalam pemberian layanan informasi lebih menarik dan efektif agar lebih menarik perhatian siswa dan dapat mengurangi kebosanan dibandingkan dengan cara memberikan teks.

Kesimpulan

Pertama tingkat interaksi sosial siswa sebelum diberikan treatment berada pada kategori rendah dengan rata-rata skor 64.65. Setelah diberikan treatment berada pada kategori tinggi dengan rata-rata skor 119.9. Kedua penggunaan media gambar dalam layanan informasi efektif untuk meningkatkan interaksi sosial siswa, hal ini dapat dilihat dari uji *Wilcoxon's* angka probabilitas *Asym. Sig (2-tailed)* $0.000 < 0.05$ dengan sumbangan X sebesar 78.3% ke Y. Dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan interaksi sosial siswa setelah diberikan layanan informasi dengan penggunaan media gambar.

Daftar Pustaka

- Abdulsyani. (2012). *Sosiologi Skematika. Teori dan Terapan*. Bumi Aksara.
- Abu Ahmadi. (2004). *Psikologi Sosial*. Rineka Cipta.
- Amirah Diniaty. (2013). *Instrumen dalam Bimbingan Konseling*. Cadas-Press.
- Wayan Nurkencana. (1993). *Pemahaman Individu*. Usaha Nasional.
- Munir. (n.d.). *Multimedia Konsep & Aplikasi dalam Pendidikan*. Alfabeta.
- Prayitno. (2004). *Layanan Informasi (L2)*. Universitas Negeri Padang.
- Soerjono Soekanto. (2005). *sosiologi Suatu Pengantar*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sujadi, E., Ayumi, R. T., Indra, S., Sumarto, S., & MRA, R. R. (2018). Layanan Konseling Kelompok dengan Menggunakan Pendekatan Cognitive Behavioral untuk Membentuk Internal Locus of Control. *Jurnal Fokus Konseling*, 4(2), 176–184.
- Zatrahadi, M. F., Darmawati, D., & Yusra, N. N. (2021). The Effect of Online Game Addiction on Adjustment Social in Adolescents. *Indonesian Journal of Creative Counseling*, 1(1), 15–19.